

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keterampilan Proses

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan proses seperti tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Interval dan kategori keterampilan proses

No.	Aspek pengamatan	Siklus		Rerata (%)	Kategori
		I	II		
1.	Observasi	100	100	100	Amat baik
2.	Komunikasi	100	100	100	Amat baik
3.	Inferensi	80	82	81,5	Cukup
Rerata		83,44	86,79	85,1	
Kategori		Cukup	Baik	Baik	

Dari Tabel 6 diketahui bahwa keterampilan proses dalam observasi dan komunikasi termasuk dalam kategori amat baik (100%), sedangkan inferensi dengan kategori cukup (81,5%). Menurut Nasution (2007), keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik dan sosial yang menjadi dasar penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama kelamaan akan menjadi suatu keterampilan.

4.2. Hasil belajar mahasiswa

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada mata kuliah Manajemen Kesehatan Ikan yang dilaksanakan pada Semester genap tahun 2011/2012 menunjukkan hasil mahasiswa yang bervariasi. Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan mahasiswa secara individual sesuai dengan nilai kuis dan nilai ujian akhir semester pada kedua siklus. Dari hasil belajar mahasiswa mata kuliah Manajemen Kesehatan Ikan ini menunjukkan hasil yang berbeda seperti tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Interval dan kategori daya serap mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Kesehatan Ikan

No.	Interval (%)	Kategori	Siklus		UAS
			1 Jumlah (%)	2 Jumlah (%)	Jumlah (%)
1.	95-100	Amat baik	9 (15,52)	8 (13,79)	15 (25,86)
2.	85-94	Baik	20 (34,48)	24 (41,38)	25 (43,10)
3.	75-84	Cukup	21 (36,21)	21 (36,21)	15 (25,86)
4.	<75	Kurang baik	8 (13,79)	5 (8,62)	3 (5,17)
Rerata			75,44	85,55	77,47
Kategori			Cukup	Baik	Cukup

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa dengan pembelajaran langsung melalui *physical self assesment* menunjukkan adanya peningkatan. Adapun nilai rata-rata pada siklus I dikategorikan cukup (75,44%) dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik (85,55%), rata-rata UAS sebesar 77,47% (kategori cukup). Pada siklus I yang mendapat nilai dengan kategori amat baik sebanyak 9 orang (15,52), sedangkan kategori cukup berjumlah 21 orang (36,21%). Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa dalam kategori baik menjadi 24 orang (41,38%) dan mahasiswa dengan kategori cukup hanya 5 orang (8,62%). Hal ini menunjukkan daya serap mahasiswa semakin meningkat karena mahasiswa dapat memahami materi yang diberikan dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa serta berusaha sebaik mungkin untuk menguasai materi. Menurut Slameto (2003) bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan menghasilkan sesuatu kemampuan pemecahan sesuatu bagi seseorang dalam menghadapi keadaan tertentu. Selanjutnya menurut Asma (2006) bahwa model pembelajaran kooperatif bukan hanya mahasiswa pintar yang aktif dalam belajar melainkan mahasiswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari materi yang disajikan.

Hasil penilaian terhadap ketuntasan belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Kesehatan Ikan pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ketuntasan belajar mahasiswa dengan pembelajaran langsung melalui *physical self assesment*

No.	Nilai	Ketuntasan Belajar Individu	
		Tuntas N (%)	Tidak Tuntas N (%)
1.	Siklus I	47 (81,04)	11 (18,97)
2.	Siklus II	51 (87,93)	7 (12,07)

Dari Tabel 8 diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 47 orang (81,04%), dan pada siklus II meningkat menjadi 51 orang (87,93%). Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa dengan metode pembelajaran langsung melalui *physical self assesment* pada siklus II menunjukkan peningkatan angka ketuntatan dalam belajar karena mahasiswa dapat memahami materi yang diberikan. Menurut Agus (2010), pembelajaran langsung (*direct instruction*) atau lebih dikenal dengan *active teaching* adalah aktivitas pembelajaran yang mengacu kepada gaya bicara dimana guru terlihat aktif dalam menyusun materi pembelajaran untuk mahasiswa dan mengajarkannya secara langsung kepada mahasiswa.

4.3. Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa selama penerapan model pembelajaran langsung melalui *physical self assesment* pada mata kuliah Manajemen Kesehatan Ikan pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Persentase aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran langsung melalui *physical self assesment* pada siklus I

No.	Aktivitas mahasiswa yang diamati	Aktivitas yang diamati setiap pertemuan		Rerata (%)	Kategori
		I (%)	II (%)		
1.	Melakukan pengamatan	100	100	100	Amat baik
2.	Mendemonstrasikan	90,74	92,59	91,67	Baik
3.	Mendiskusikan	68,52	79,62	74,07	Kurang baik
4.	Bertanya	42,59	55,56	48,08	Kurang baik
5.	Membuat kesimpulan	87,04	96,29	91,67	Baik
	Rerata	78,77	88,45	83,61	Cukup
	Kategori	Cukup	Baik	Cukup	

Dari Tabel 9 diketahui bahwa aktivitas mahasiswa dalam proses belajar langsung melalui *physical self assesment* pada siklus I pada mata kuliah Manajemen Kesehatan Ikan dikategorikan cukup dengan rata-rata 83,61%. Aktivitas mahasiswa dalam melakukan pengamatan adalah amat baik (100%), akan tetapi aktivitas dalam berdiskusi (74,07%) dan bertanya (48,08%) menunjukkan hasil yang kurang baik. Bila dilihat dari rata-rata aktivitas mahasiswa selama pertemuan I dan ke II menunjukkan adanya peningkatan dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan metode ini menunjukkan adanya perubahan kearah yang positif.

Tabel 10. Persentase aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran langsung melalui *physical self assesment* pada siklus II

No.	Aktivitas mahasiswa yang diamati	Aktivitas yang diamati setiap pertemuan		Rerata (%)	Kategori
		I (%)	II (%)		
1.	Melakukan pengamatan	100	100	100	Amat baik
2.	Mendemonstrasikan	100	100	100	Amat baik
3.	Mendiskusikan	96,29	98,15	97,22	Amat baik
4.	Bertanya	70,31	81,48	75,89	Cukup
5.	Membuat kesimpulan	94,44	98,15	96,23	Amat baik
	Rerata	88,26	92,58	90,42	Baik
	Kategori	Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas mahasiswa pada siklus II menunjukkan perubahan kearah lebih baik. Aktivitas melakukan pengamatan, mendemonstrasikan termasuk kategori amat baik (100%), sedangkan aktivitas bertanya dikategorikan cukup (75,89%). Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar dengan metode *physical self assesment* dapat mengaktifkan dan memotivasi mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan dan kemampuan pada masing-masing mahasiswapun meningkat. Aktivitas mahasiswa dalam bertanya masih rendah, hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa malu mengeluarkan pendapatnya karena takut salah atau malu jika pertanyaan yang diajukan tidak tepat. Untuk itu keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar

perlu ditingkatkan dengan memberikan motivasi dan membangun kepercayaan diri. Menurut Kardi dalam Trianto (2010) pembelajaran langsung dapat berupa ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang telah ditransformasikan langsung oleh dosen kepada mahasiswa dengan penyusunan waktu seefisien mungkin sehingga dosen dapat merancang materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4.4 Aktivitas dosen

Hasil pengamatan terhadap aktivitas dosen selama membrikan materi perkuliahn dengan metode *physical self assesment* menunjukkan adanya peningkatan (Tabel 11).

Tabel 11. Persentase aktivitas dosen dalam proses pembelajaran langsung melalui *physical self assesment*

No.	Aspek yang diamati	Aktivitas yang diamati		Rerata (%)	Kategori
		Siklus I	Siklus II		
1.	Memotivasi mahasiswa	66,67	100	83,34	Cukup
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	100	100	100	Amat baik
3.	Mendemonstrasikan	100	100	100	Amat baik
4.	Memberikan bimbingan	100	100	100	Amat baik
5.	Mengecek pemahaman mahasiswa	66,67	50	58,34	Kurang
6.	Melakukan pelatihan lanjutan	100	100	100	Amat baik
7.	Memulai metode <i>physical self assesment</i>	100	100	100	Amat baik
8.	Membimbing mahasiswa	100	100	100	Amat baik
9.	Melakukan postest	100	100	100	Amat baik
10.	Memberikan tindak lanjut	66,67	100	83,34	Cukup
Rerata (%)		78,39	89,53	83,96	
Kategori		Cukup	Baik	Cukup	

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa aktivitas dosen secara menyeluruh sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan aktivitas dosen dalam penyampaian materi, tujuan, pembimbingan, demonstrasi, penerapan metode *physical self assesment* dan melakukan postest dikategorikan

amat baik (100%). Akan tetapi aktivitas dosen yang masih perlu ditingkatkan adalah dalam memotivasi mahasiswa, mengecek pemahaman mahasiswa dan dalam memberikan tindak lanjut dari pembelajaran tersebut masih dalam kategori cukup (berkisar 75-84%). Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini dalam Wiselmi (2009) bahwa *physical self asesment* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menuntut dosen untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa atas materi yang telah diberikan atau untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar mahasiswa.